

PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA TERHADAP EFEKTIVITAS VIDEO *CLINICAL SKILL LAB* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *CLINICAL SKILL*

Andi Audya Ashilah Asrijaya¹, Shulhana Mochtar², Yani Sodikah³, Arni Isnaini Arfah⁴, Windy Nurul Aisyah⁵

Universitas Muslim Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: audyashilah@gmail.com¹, shulhana.mokhtar@umi.ac.id²,

yani.sodikah@umi.ac.id³, arniisnaini.arfah@umi.ac.id⁴, windy.nurulaisyah@umi.ac.id⁵

Abstrak

Clinical skill lab (CSL) adalah pelatihan keterampilan medis dan komunikasi yang menggunakan fasilitas seperti *mannequin*, simulasi pasien dan video. Video CSL diberikan sebelum memulai pelatihan CSL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa kedokteran terhadap efektifitas video CSL dalam meningkatkan daya ingat, pemahaman, semangat belajar, dan memperjelas instruksi manual penuntun CSL, serta menghitung presentasi kelulusan dari mahasiswa dengan persepsi yang berbeda (baik dan buruk). Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Metode yang digunakan adalah pengisian kuesioner oleh 329 Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2023 yang sedang mengambil blok Imunologi dan Hematologi tentang Persepsi Efektifitas Video CSL. Pada tiap kelompok persepsi yang berbeda dilakukan perhitungan presentasi kelulusan ujian CSL. Hasil yang diperoleh menunjukkan 93,01% (306) dari responden persepsi baik, dengan tingkat kelulusan mencapai 99,7% (305) sedangkan sisanya sebanyak 7,99% (23) responden persepsi buruk terhadap video CSL dengan tingkat kelulusan hanya 82,6%. Jumlah responden yang menganggap video CSL dapat meningkatkan daya ingat sebanyak 90,5% (298), meningkatkan pemahaman sebanyak 93% (306), semangat belajar 94,2% (310), dan memperjelas instruksi dalam buku penuntun CSL sebanyak 73,5% (242). Persepsi yang baik terhadap video CSL menghasilkan tingkat kelulusan yang lebih tinggi dari persepsi yang buruk (93,01% : 82,6%). Video CSL dipersepsikan baik dalam meningkatkan semangat belajar, diikuti dengan pemahaman, daya ingat dan memperjelas instruksi manual CSL.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Video *Clinical Skill Lab*.

Abstract

Clinical skill lab (CSL) is medical and communication skills training that uses facilities such as *mannequins*, patient simulations and videos. CSL videos are provided before starting CSL training. This study aims to determine the perception of medical students towards the effectiveness of CSL videos in improving memory, comprehension, enthusiasm for learning, and clarifying CSL instruction manuals, as well as calculating graduation presentations from students with different perceptions (good and bad). This type of research is an observational analytical research with a cross sectional approach. The method used was to fill out a questionnaire by 329 students of the Faculty of Medicine, Muslim University of Indonesia Class of 2023 who were taking the Immunology and Hematology blocks on the Perception of CSL Video Effectiveness. In each different perception group, the calculation of the CSL exam passing presentation is carried out. The results obtained showed that 93.01% (306) of the respondents had a good perception, with a graduation rate of 99.7% (305) while the remaining 7.99% (23) respondents had a bad perception of CSL videos with

a graduation rate of only 82.6%. The number of respondents who considered CSL videos could improve memory by 90.5% (298), improve comprehension by 93% (306), enthusiasm for learning by 94.2% (310), and clarify instructions in CSL manuals by 73.5% (242). Good perception of CSL videos resulted in a higher graduation rate than bad perception (93.01%: 82.6%). CSL videos are perceived well in increasing the spirit of learning, followed by comprehension, memory and clarifying the CSL instruction manual.

Keywords: Student Perception, Video Clinical Skill Lab.

Pendahuluan

Salah satu komponen pendidikan kedokteran, yaitu keterampilan laboratorium atau keterampilan klinis dan juga dikenal sebagai *clinical skills*, merupakan pelatihan penting bagi calon dokter, yang mencakup keterampilan motorik berdasarkan pengetahuan dan sikap. Pelayanan medis tidak berjalan dengan baik jika hanya mengandalkan pengetahuan tanpa keterampilan dokter, sehingga ini merupakan indikasi penting perlunya laboratorium yang mumpuni dalam pendidikan kedokteran. CSL bertujuan untuk melatih keterampilan siswa, baik keterampilan klinis medis maupun keterampilan komunikasi, dengan menggunakan model pembelajaran seperti *mannequin*, simulasi pasien atau peralatan audio visual. Skill lab memainkan peran penting dalam persiapan keterampilan komunikasi, pemeriksaan fisik atau tindakan dan prosedur medis. Kompetensi yang dicapai di laboratorium keterampilan dibagi menjadi empat tahap yaitu *know* (tahu atau pengetahuan dasar), *know how* (menunjukkan bagaimana melakukan), menunjukkan bagaimana (*show how to do*) dan pengetahuan tertinggi adalah *does* (mampu melakukan) (Jefri et al., 2022; Winarto, 2021).

Mahasiswa lebih sulit menerapkan keterampilan klinis pada pasien nyata dibandingkan dengan *mannequin*, hal ini dikarenakan kulit pasien sebenarnya lebih fleksibel daripada *mannequin*. Mahasiswa juga menunjukkan bahwa ketika melakukan keterampilan klinis terhadap pasien, mereka sebenarnya khawatir karena pasien akan merespon terhadap tindakan yang dilakukan seperti berteriak dan menangis, hal ini berbeda dengan *mannequin* yang hanya diam. Penelitian pada mahasiswa keperawatan juga merasa bahwa mereka belum sepenuhnya siap dan khawatir serta panik untuk menjalankan tugas mereka ketika berhadapan dengan pasien secara langsung. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan antara melakukan keterampilan klinis pada *mannequin* dibandingkan dengan pasien sungguhan (Patmawati & Hidayati, 2020; Ricardo, 2023; Riskawati et al., 2019).

Ada banyak manfaat mempelajari keterampilan medis di CSL, termasuk fakta bahwa di CSL dapat mengajarkan keterampilan medis di lingkungan yang aman, sederhana, dan lebih terkontrol. Manfaatnya banyak yaitu meningkatkan *softskill* mahasiswa sesuai dengan kompetensi dokter umum serta mempersiapkan keterampilan mahasiswa menghadapi ujian ketrampilan OSCE di akhir Blok serta meningkatkan kepercayaan diri bagi mahasiswa itu sendiri (Patmawati & Hidayati, 2020; Ricardo, 2023).

Asfur et al. (2019) menjelaskan bahwa *Clinical Skill Laboratory* merupakan suatu fasilitas dan juga tempat mahasiswa dapat berlatih keterampilan–keterampilan medis yang diperlukan dalam situasi latihan di laboratorium, bukan berada di dalam suasana kontak antara dokter dan juga pasien secara langsung di rumah sakit.

Endang (2010) yang menjelaskan bahwa dalam *Clinical Skill Laboratory* mahasiswa dapat mempelajari keterampilan klinis yang mereka perlukan dengan setting seperti antara dokter dan juga pasien. Namun, dalam suasana latihan Upadhayay et al. (2017) menyatakan bahwa pendidikan ilmu kedokteran memiliki resiko cukup tinggi dan

penuh tekanan sehingga mahasiswa kedokteran perlu adanya pengenalan *Clinical Skills Learning* sejak dini karena akan sangat berpengaruh dalam proses memahami pembelajaran keterampilan klinis.

Penggunaan video diyakini dapat membuat koreksi dosen pengajar menjadi lebih menarik karena di samping mendengarkan penjelasan dosen, melalui video mahasiswa dengan jelas mampu melihat cara dosen mengoreksi kesalahan mereka dengan memutar video lagi atau memajukan dan memundurkan video. Dalam rangka membekali mahasiswa dengan demonstrasi langkah-langkah yang dapat diperoleh secara berulang. Maka dilakukan upaya yaitu pemanfaatan video ajar yang dianggap sebagai salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan. Penggunaan video ajar juga telah diterapkan di beberapa fakultas kedokteran lainnya sebagai tahapan dalam proses pembelajaran. Media bahan ajar dengan video menunjukkan retensi pengetahuan yang paling baik (Muflih & Utami, 2020).

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kebutuhan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan video. Menurut penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2016 menunjukkan bahwa peran media pembelajaran berbentuk media audio visual sebagai usaha meningkatkan minat belajar dan media video dapat menarik minat mahasiswa untuk belajar. Kelebihan metode menggunakan media audio visual (video) menurut penelitian yang dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang pada tahun 2014 menyebutkan bahwa dapat menyajikan objek secara lebih detail dan dapat diperlambat dan dipercepat sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat diselaraskan dengan keinginan mahasiswa dan video merupakan media tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret pada tahun 2016 juga menyebutkan bahwa kelebihan media audio visual dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas dan media audio visual ini juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa (Muflih & Utami, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Terhadap Efektifitas *Video Clinical Skill Lab* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Clinicall Skill Lab*. Mengetahui apakah video dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan *Clinical Skill Lab*. Mengetahui persepsi mahasiswa tentang video yang membuat mereka lebih mengerti dalam meningkatkan kemampuan *Clinical Skill Lab*. Mengetahui persepsi mahasiswa tentang video yang meningkatkan semangat belajar mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan *Clinical Skill Lab*. Mengetahui apakah terdapat perbedaan video *Clinical Skill Lab* dengan penuntun *Clinical Skill Lab* yang memengaruhi proses pembelajaran. Mengetahui persepsi mahasiswa tentang kesesuaian video *Clinical Skill Lab* dengan materi.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dalam membuat perencanaan dalam metode sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Sebagai bahan masukan dalam membuat perencanaan dalam metode sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan informasi untuk peneliti yang lebih lanjut dalam efektifitas pemberian video *Clinical Skill Lab* agar bisa meningkatkan mutu pembelajaran

pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. Peneliti berharap penelitian ini dapat di publikasikan pada jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia atau jurnal nasional agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional untuk mengetahui “Persepsi Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Terhadap Efektifitas Video *Clinical Skill Lab* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Clinical Skill*”.

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sedangkan pengambilan data dan penelitian diperkirakan mulai dilakukan pada bulan April tahun 2024.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini melibatkan 329 responden yang merupakan mahasiswa(i) angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin. Berdasarkan analisis penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki Laki	79	24%
Perempuan	250	76%
Total	329	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sebanyak 79 responden (24%) adalah laki-laki, sementara 250 responden (76%) adalah perempuan. Distribusi jenis kelamin ini menunjukkan partisipasi yang lebih besar dari perempuan dalam penelitian, meskipun laki-laki juga memberikan kontribusi signifikan.

Analisis Deskriptif

Berikut hasil analisis deskriptif dari subjek penelitian yang dianalisis menggunakan software analisis statistik.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Persepsi Video CSL	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Baik	306	93,01%
Buruk	23	7,99%
Total	329	100%

Hasil Ujian	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Lulus	324	98,5%
Tidak Lulus	5	1,5%
Total	329	100%

Berdasarkan data yang diberikan, terdapat dua kategori utama yang dievaluasi: Persepsi Video CSL dan Hasil Ujian. Dalam kategori Persepsi Video CSL, sebanyak 306 peserta (93,01%) dinilai baik, sementara 23 peserta (7,99%) dinilai buruk. Untuk kategori Hasil Ujian, mayoritas peserta berhasil lulus ujian, yaitu 324 orang (98,5%), sedangkan 5 peserta (1,5%) tidak lulus. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh hasil yang positif dalam kedua kategori yang diukur.

Analisis Uji Hipotesis

Tabel 3. Analisis Uji Hipotesis

Hasil Uji Chi-Square	Video CSL			p	
	Baik	Buruk	Total		
Hasil Ujian	Lulus	305	19	324	<0.001
	Tidak Lulus	1	4	5	
Total	306	23	329		

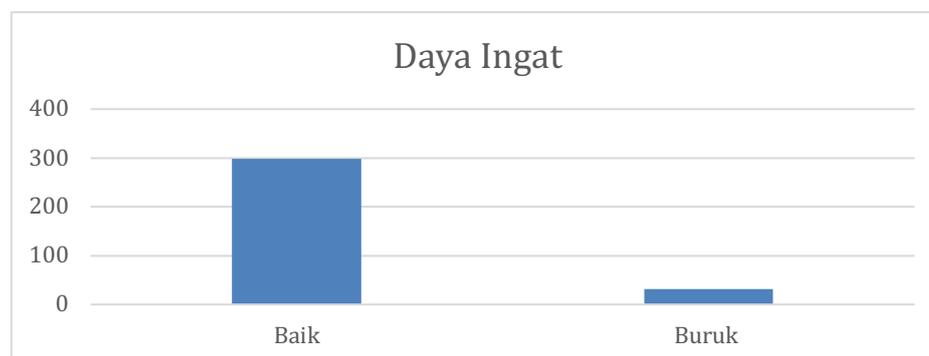
Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan antara kategori Persepsi Video CSL dan Hasil Ujian. Dari 324 peserta yang lulus ujian, 305 di antaranya dinilai memiliki hasil Persepsi Video CSL yang baik, sedangkan 19 lainnya dinilai buruk. Sementara itu, dari 5 peserta yang tidak lulus ujian, 1 peserta memiliki hasil Persepsi Video CSL yang baik, dan 4 lainnya dinilai buruk. Dengan total 329 peserta, nilai p yang diperoleh adalah <0,001, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi mengenai Video CSL dan kelulusan ujian.

Uji Analisis Berdasarkan Tujuan Khusus

Tabel 4. Uji Analisis Berdasarkan Tujuan Khusus

Tujuan Khusus	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Daya Ingat		
Baik	298	90,5%
Buruk	31	9,5%
Total	329	100%

Berdasarkan data yang didapatkan, daya ingat memperoleh persepsi baik sebanyak 298 responden (90,5%) dan buruk 31 responden (9,5%).

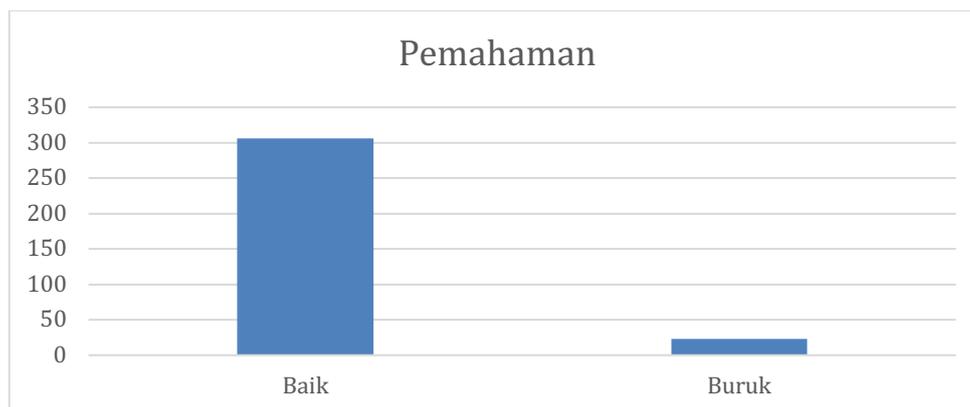


Gambar 1. Grafik perbandingan persepsi baik dan buruk tentang peningkatan daya ingat setelah menonton video CSL

Tabel 5. Perbandingan Persepsi Baik dan Buruk

Tujuan Khusus	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Pemahaman		
Baik	306	93%
Buruk	23	7%
Total	329	100%

Berdasarkan data yang didapatkan, pemahaman memperoleh persepsi baik sebanyak 306 responden (93%) dan buruk 23 reponden (7%).



Gambar 2. Grafik perbandingan persepsi baik dan buruk tentang peningkatan pemahaman materi dan skill setelah menonton video CSL

Tabel 6. Perbandingan Persepsi Baik dan Buruk

Tujuan Khusus	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Semangat belajar		
Baik	310	94,2%
Buruk	19	5,8%
Total	329	100%

Berdasarkan data yang didapatkan, semangat belajar memperoleh persepsi baik sebanyak 310 responden (94,2%) dan buruk 19 responden (5,8%).

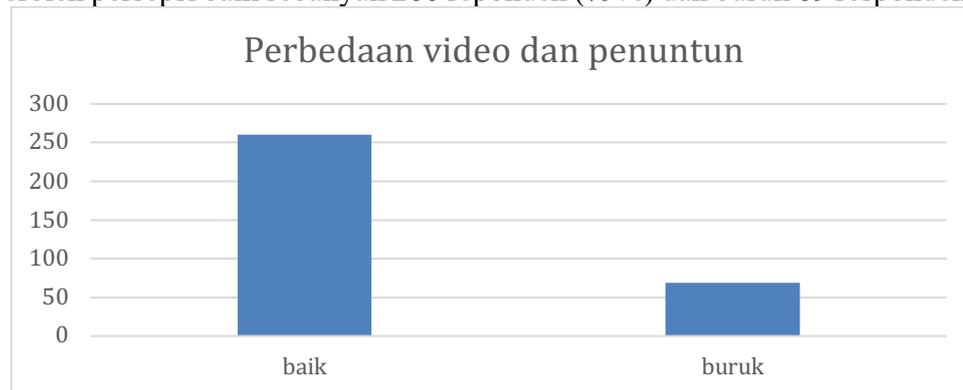


Gambar 3. Grafik perbandingan persepsi baik dan buruk tentang peningkatan semangat belajar setelah menonton video CSL

Tabel 7. Perbandingan Persepsi Baik dan Buruk

Tujuan Khusus	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Perbedaan isi video CSL dengan penuntun		
Baik	260	79%
Buruk	69	21%
Total	329	100%

Berdasarkan data yang didapatkan, perbedaan isi video csl dengan penuntun memperoleh persepsi baik sebanyak 260 responden (79%) dan buruk 69 responden (21%).

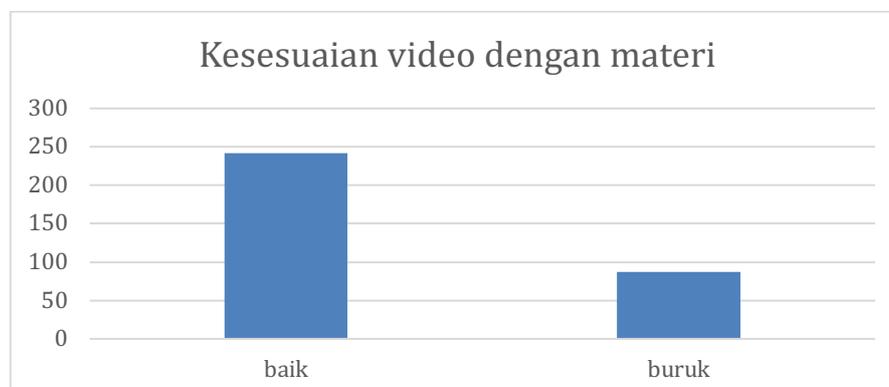


Gambar 4. Grafik perbandingan persepsi baik dan buruk tentang perbedaan video CSL dan penuntun CSL

Berdasarkan data yang didapatkan, kesesuaian video CSL dengan materi memiliki persepsi baik sebanyak 242 responden (73,5%) dan buruk 87 responden (26,5%).

Tabel 8. Perbandingan Persepsi Baik dan Buruk

Tujuan Khusus	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Kesesuaian video CSL dengan materi		
Baik	242	73,5%
Buruk	87	26,5%
Total	329	100%



Gambar 5. Grafik perbandingan persepsi baik dan buruk tentang kesesuaian video CSL dengan materi

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai p yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan terkait penggunaan metode video ajar terhadap efektivitas belajar mahasiswa angkatan 2023 blok Imunologi dan hematologi dalam *Clinical Skill Laboratory* Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode video ajar dengan efektivitas belajar mahasiswa. Hasil uji ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menilai penggunaan metode video CSL dengan skor baik cenderung memiliki nilai ujian CSL yang baik begitu pula mahasiswa yang menilai penggunaan metode video CSL dengan skor buruk cenderung memiliki nilai ujian yang kurang.

Metode Video CSL dan Daya Ingat

Penerapan metode video CSL dapat melatih mahasiswa untuk lebih aktif dalam mendengarkan dan juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mampu mengamati dan mempelajari prosedur pemeriksaan dalam melakukan *clinical skill*. Penggunaan media ajar berupa video case dalam kegiatan tutorial mahasiswa kedokteran mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Hal ini disebabkan karena otak dapat memproses gambar dan kata-kata di bagian tertentu, sehingga media visual lebih mempermudah dalam proses belajar serta recalling. Teori lain juga menyebutkan bahwa manusia juga akan lebih mudah mengingat gambar dibandingkan dengan kata-kata (Krumm et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wati et al. (2022) pada 60 mahasiswa kedokteran Universitas Abdurrab Pekan baru menyatakan bahwa retensi memori yang paling baik didapatkan pada kelompok yang belajar menggunakan kombinasi bahan video dan buku ajar, diikuti dengan kelompok video dan kelompok teks (buku ajar).

Berdasarkan penelitian Indriani et al. (2023) terdapat hubungan yang signifikan pada nilai ujian mahasiswa saat menerima video ajar dibandingkan sebelum menerima video ajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video ajar memiliki peran penting dalam meningkatkan daya ingat dan skill mahasiswa dalam melakukan *clinical skill*.

Metode Video CSL dan Pemahaman

Terkait hasil penelitian ini, persepsi mahasiswa tentang kelebihan dan kekurangan penerapan metode video CSL. Mahasiswa yang memiliki persepsi baik terhadap metode video CSL memberikan alasan bahwa mahasiswa mampu melakukan penayangan dan menyimak dengan baik melalui pemutaran video secara berulang di waktu yang mereka inginkan secara mandiri, mahasiswa dapat melakukan penayangan sembari melakukan latihan dalam melakukan skill secara bertahap (Muflih & Utami, 2020).

Penerapan metode video CSL merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan sebelum melakukan *clinical skill lab*. Penggunaan video CSL dapat menciptakan lingkungan belajar yang terkendali. Video dapat berfungsi sebagai pelatihan untuk mahasiswa sebelum melakukan *clinical skill laboratory* (CSL) serta memudahkan untuk meninjau dengan cepat sebelum menyelesaikan prosedur CSL pada saat melakukan *clinical skill lab*. Namun, Terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode video CSL yang dapat terjadi pada saat penayangan video. Kendala tersebut dapat berupa resolusi gambar yang kurang baik. Pada saat video diputar pada perangkat elektronik *notebook* gambar menjadi terputus-putus dan berjalan lambat. Hal ini dapat disebabkan karena format video tidak sesuai dengan yang disediakan oleh aplikasi pemutar yang

dimiliki. Besarnya kapasitas video juga dapat mempengaruhi, karena video diputar di *notebook* sehingga menghasilkan kualitas tayangan video yang kurang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh karena faktor RAM (*Random access memory*) yang merupakan media penyimpan sementara saat komputer menyala (Fitria & Utami, 2020).

Terdapat 4 faktor yang dapat memengaruhi seseorang dalam menyimak suatu sajian pengajaran. Faktor yang pertama adalah fisik, kondisi fisik seseorang merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas dalam menyimak selama proses pembelajaran. Faktor yang kedua adalah psikologis, kebosanan dan juga kejenuhan dapat menyebabkan seseorang tidak mampu menaruh perhatian sama sekali pada pokok pembahasan. Faktor yang ketiga adalah pengalaman, kurangnya atau tidak adanya minatpun merupakan bagian dari sebuah pengalaman dalam bidang yang akan disimak dan faktor yang keempat adalah motivasi, salah satu penentu keberhasilan seseorang (Juangsih, 2017).

Metode Video CSL dan Semangat belajar

Video CSL dapat meningkatkan semangat belajar melalui kombinasi visual menarik dan penjelasan yang berperan dalam tingkat kepuasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Jo dan An (2014) mengenai tingkat kepuasan mahasiswa dalam peningkatan kepercayaan diri dan kinerja keterampilan *clinical skill*. Pada studi kasus Clerkin et al. (2022) yang membandingkan kelompok belajar tanpa video dan dengan video menunjukkan penggunaan video pada kelompok belajar dapat meningkatkan kepercayaan diri saat melakukan keterampilan klinis sehingga menunjang pembelajaran yang efektif. Rezkiki et al. (2021) menunjukkan penggunaan video meningkatkan minat dan perhatian melalui unsur gerak, bunyi, warna dan cahaya sehingga mendorong semangat belajar. Penggunaan audio dan video membuat mahasiswa mendapatkan *feedback* hasil belajar lebih baik. Dengan demikian, penggunaan video membuat output nilai lebih baik dan menghasilkan perolehan kelulusan ujian *clinical skill lab*. Berdasarkan hasil yang diperoleh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggunaan video CSL memiliki hasil yang beragam namun didominasi dengan kategori baik. Namun, penilaian efektivitas belajar melalui ujian CSL belum mencerminkan keseluruhan efektivitasnya karena beberapa mahasiswa memiliki nilai ujian yang memuaskan namun mengategorikan video CSL buruk (Clerkin et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian 329 Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Terhadap Efektivitas Video *Clinical Skill Lab* dalam Meningkatkan Kemampuan *Clinical Skill* dimana mahasiswa menilai bahwa menonton video dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan *clinical skill lab*. Video CSL dapat meningkatkan kemampuan dalam *clinical skill lab*, video CSL dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa dalam *clinical skill lab*, adanya perbedaan video CSL dengan penuntun CSL tidak memengaruhi proses pembelajaran mahasiswa dan informasi pada video CSL telah sesuai dengan materi. Sehingga disimpulkan secara umum mahasiswa memiliki persepsi bahwa setelah menonton video CSL mereka lebih mudah mengerti mengenai *Clinical Skill Lab*.

BIBLIOGRAFI

- Asfur, R., Yenita, Y., & Nurfadly, N. (2019). Pengembangan Metode Belajar Dan Melatih Skill Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Di Klinik Aisyiyah Di Kota Medan. *PRODIKMAS Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.
- Clerkin, R., Patton, D., Moore, Z., Nugent, L., Avsar, P., & O'Connor, T. (2022). What is the impact of video as a teaching method on achieving psychomotor skills in nursing? A systematic review and meta-analysis. In *Nurse Education Today* (Vol. 111). <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105280>
- Endang, C. E. B.; L. E. (2010). Implementasi Pembelajaran Skill Laboratorium. In *Jurnal Kebidanan* (Vol. 2).
- Fitria, M. A., & Utami, R. Y. (2020). Pengaruh Umpan Balik Menggunakan Video terhadap Refleksi Diri Mahasiswa pada Latihan OSCE di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Pandu Husada*, 1(2). <https://doi.org/10.30596/jph.v1i2.4549>
- Indriani, L., Nugrahaeni, D. A., Manggolo, N. S. K. H., & Rahardi, P. (2023). Teacher professional development: “Be a force for good.” *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(3). <https://doi.org/10.22219/jcse.v4i3.28191>
- Jefri, M., Anggraini, D., & Zulyati Oktora, M. (2022). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penilaian Pembelajaran Skills Lab Secara Daring pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang. *Scientific Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i1.16>
- Jo, K., & An, G. (2014). Qualitative content analysis experiences with objective structured clinical examination among Korean nursing students. *Japan Journal of Nursing Science*, 11(2), 79–86.
- Juangsih, J. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak bahasa Jepang dan pengajarannya. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 12–22.
- Krumm, I. R., Miles, M. C., Clay, A., Carlos, W. G., & Adamson, R. (2022). Making Effective Educational Videos for Clinical Teaching. In *Chest* (Vol. 161, Issue 3). <https://doi.org/10.1016/j.chest.2021.09.015>
- Muflih, M. H., & Utami, R. Y. (2020). Pengaruh Umpan Balik Menggunakan Video Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Latihan OSCE Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Pandu Husada*, 1(2). <https://doi.org/10.30596/jph.v1i2.4545>
- Patmawati, P., & Hidayati, F. (2020). Pemanfaatan Sampah Bahan Habis Pakai Non-Medis Laboratorium Ketrampilan Klinik (SKILLS LAB) Sebagai Modifikasi Alat Peraga Sederhana Skill Mandiri. *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.14710/jplp.2.2.73-79>
- Rezkiki, F., Amelia, S., & Kartika, I. R. (2021). Efektifitas Penggunaan Video Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Labskill Mahasiswa Keperawatan. *Human Care Journal*, 6(3). <https://doi.org/10.32883/hcj.v6i3.1458>
- Ricardo, M. A. E. (2023). Evaluasi Pembelajaran Clinical Skill Lab Secara dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Evaluasi Pembelajaran Clinical Skill Lab Secara Dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.

- Riskawati, Y. K., Novita, K. D., Pangestuti, D., Indradmojo, C., Septiani, N. D., Tanesa, G., & Syamsiatin, S. Z. (2019). Pengaruh Pembelajaran dan Penilaian Keterampilan Klinis di Kepaniteraan Umum terhadap Tingkat Kesiapan Mahasiswa Kedokteran Melakukan Keterampilan Klinis di Tahap Profesi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4). <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.17>
- Upadhayay, N. (2017). Clinical training in medical students during preclinical years in the skill lab. *Advances in Medical Education and Practice*, 8. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S130367>
- Wati, H. M., Susanti, L., & Valzon, M. (2022). Studi Kualitatif Pengaruh Faktor Individu Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2061>
- Winarto, V. F. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Praktek Keterampilan Klinik Di Laboratorium Pada Mahasiswa Keperawatan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. *Universitas Hasanuddin*.

Copyright holder:

Andi Audya Ashilah Asrijaya, Shulhana Mochtar, Yani Sodikah, Arni Isnaini Arfah, Windy Nurul Aisyah (2025)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

